

Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air untuk Peserta Didik Kelas IV SD/MI

Yuli Yanti¹, Putri Maesaturofiqoh^{1*}, Ahmad Sodik¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: putrimae16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keterbatasan buku bacaan sebagai implementasi penanaman nilai karakter dan belum adanya pengembangan buku cerita anak berbasis nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengembangkan buku cerita anak berbasis nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Penelitian ini adalah penelitian Research and development dengan model pengembangan 4D yaitu pendefinisian (Define), Perencanaan (Design), Pengembangan (Develop) dan penyebaran (Dessiminate). Validasi kelayakan dilaksanakan oleh tim validator yang terdiri dari dua ahli bahasa, dua ahli materi, dua ahli media dan pengguna. Uji lapangan terdiri dari uji skala kecil yang terdiri dari 54 peserta didik (31 peserta didik kelas IV SDIT Ulul Albab Banjar Agung Lampung Selatan dan 23 peserta didik MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung). Sedangkan uji skala besar terdiri dari 112 peserta didik yaitu 63 peserta didik kelas IV SDIT Ulul Albab Banjar Agung Lampung Selatan dan 49 peserta didik kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung. Berdasarkan hasil validasi ahli media mendapatkan persentase rata-rata 93.5% dengan kriteria "Sangat Layak". Hasil validasi ahli bahasa mendapatkan persentase 78.5% dengan kriteria "Layak". Hasil validasi ahli materi mendapatkan persentase 82.25% dengan kriteria "Sangat Layak". Hasil respon penilaian pendidik mendapatkan hasil akhir dengan persentase 84% dengan kriteria "Sangat Layak". Kemudian hasil uji coba skala kecil peserta didik mendapatkan persentase rata-rata 88% dengan kriteria "Sangat Layak" dan hasil uji coba skala besar peserta didik mendapat hasil persentase 87% dengan kriteria "Sangat Layak". Dapat disimpulkan bahwa Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Untuk Peserta Didik Kelas IV SD/MI dapat digunakan sebagai bahan ajar.

Kata kunci: Buku Cerita, Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air.

Abstract

This research is motivated by the limitations of reading books as an implementation of character values cultivation and the absence of developing children's story books based on character values, the spirit of nationalism and love for the homeland. Elementary school age children should be given an alternative to instill the character values of the spirit of nationalism and love for the homeland in the form of story books based on these character values, from the development carried out in this research it is hoped that it will restore national values and a sense of love for the homeland. This study uses a 4D development model, namely Defining, Designing, Developing and Dessiminating. Feasibility validation was carried out by a validator team consisting of two linguists, two material experts, two media experts and two educators. The field test consisted of a small-scale test consisting of 54 students (31 students of class IV SDIT Ulul Albab Banjar Agung South Lampung and 23 students of MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung). While the large-scale test consisted of 112 students, namely 63 students of class IV SDIT Ulul Albab Banjar Agung South Lampung and 49 students of class IV MI Integrated Muhammadiyah Bandar Lampung. Based on the results of the validation of media experts, the average percentage is 93.5% with the "Very Eligible" criteria. The results of the validation of linguists get a percentage of 78.5% with the criteria "Fair". The results of material expert validation get a percentage of 82.25% with the "Very Eligible" criteria. The results of the educator's assessment response get the final result with a percentage of 84% with the "Very Eligible" criteria. Then the results of small-scale trials of students get an average percentage of 88% with the criteria of "Very Eligible" and the results of large-scale trials of students get the percentage results of 87% with the criteria of "Very Eligible". It can be concluded that Children's Storybooks Based on Character Values of National Spirit and Love for the Homeland for Grade IV SD/MI Students can be used as teaching materials.

Keywords: *Storybooks, National Spirit and Love for the Homeland.*

PENDAHULUAN

Penanaman pendidikan karakter merupakan suatu kebutuhan untuk tuntunan didalam memberikan budi pekerti atau moral yang baik. Pendidikan budi pekerti atau karakter sejalan dengan istilah yang diperkenalkan oleh Ernest Renand bahwa *nation and character building* merupakan pembangunan karakter dan bangsa. bangsa adalah suatu solidaritas besar yang terbentuk karena adanya kesadaran akan pentingnya berkorban dan hidup bersama-sama ditengah perbedaan. Sedangkan karakter dimaksudkan sebagai kekuatan moral yang baik. Pendidikan karakter menjadi isu hangat terhitung mulai dari berlakunya pendidikan karakter secara nasional di semua jenjang pendidikan diawali dari tingkat sekolah dasar. Dalam berbagai forum ilmiah banyak dibahas dan didiskusikan tentang pendidikan karakter. (Priyatna, 2017)

Pendidikan karakter sebagai bentuk upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter peserta didik (Akhwan, 2014; Utami, 2019). Salah satu tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Dengan demikian pendidikan dapat menciptakan generasi muda yang berkarakter baik. (McMillan & Schumacher, 2001)

Revitalisasi pendidikan karakter sudah selayaknya bahkan seharusnya masuk dalam sebuah desain kurikulum pembelajaran di tingkat satuan pendidikan, sehingga pendidikan bangsa ini tidak kehilangan ruh dari hakikat tujuan yang sebenarnya seperti yang diamanatkan UUD 45 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang” (Fajarini, 2014).

Pendidikan karakter memiliki kedudukan yang penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat an-nahl ayat 80:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan. Member kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia emmberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pengajaran ini)”

Usia dini merupakan fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya. Perkembangan anak usia dini meliputi berbagai aspek, yaitu: nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Pendidikan karakter harus mendominasi pendidikan dasar, untuk tingkat SD pendidikan karakter dan budi pekerti itu porsinya 70%, dan untuk tingkat SMP sebanyak 60% (Yusuf, 2012).

Setiap orang menyukai cerita, tidak peduli orang dewasa atau anak-anak. Bahkan, pada sebagian orang kebutuhan akan cerita merupakan sesuatu yang harus terpenuhi sebagaimana kebutuhan hidup yang lain seperti halnya makan dan minum. Membaca, mendengar, atau melihat dan mendengar cerita (seperti dapat diperoleh dari televisi), merupakan sebuah kenikmatan sendiri yang juga menuntut untuk dipenuhi., terutama pemenuhan kebutuhan rasa ingin tahu. Sebagai sebuah karya sastra, cerita fiksi mesti

menampilkan cerita, dan cerita tentang misteri kehidupan tersebut dapat dipandang sebagai aspek isi. Firman Allah SWT Q.S Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى
وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitannya) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman.

Manusia hidup dibekali rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang dapat dipandang sebagai misteri tentang dunia, termasuk di dalamnya misteri tentang kehidupan. Misteri tentang kehidupan ini yang banyak menjadi inspirasi cerita fiksi baik fiksi anak maupun fiksi dewasa. Dengan membaca dan menikmati cerita fiksi, tidak saja anak-anak, kita, memperoleh kenikmatan cerita dan pemenuhan rasa ingin tahu melainkan juga secara tidak langsung belajar tentang kehidupan, kehidupan yang secara sengaja dikreasi dan didialogkan kepada anak-anak. Kenikmatan kebutuhan batiniah tersebut, yang oleh Aristoteles disebut sebagai katarsis, antara lain diperoleh lewat terpenuhinya sebagian harapan kita tentang alur cerita, misalnya dimenangkannya oleh tokoh baik dan sebaliknya dihukumnya tokoh jahat. Hal itu akan menyebabkan anak-anak, kita, merasa lega dan puas (Bandura, 1978).

Di dalam cerita yang demikian itulah, antara lain terletak kandungan aspek moral dalam sastra anak, juga sastra dewasa, baik yang diungkap secara langsung maupun tidak langsung. Katarsis dalam konteks cerita pada hakikatnya juga mengandung suatu ajaran moral, atau bahkan disinilah letak moral utama cerita itu, yaitu tokoh yang tidak baik mesti dikalahkan, dan tokoh yang baik mesti dimenangkan. Dalam cerita anak hal tersebut bersifat krusial karena anak sedang pada tahap mencari jati diri, mencari contoh model kehidupan, yang sedikit banyak contoh-contoh model tokoh cerita itu akan ditiru dalam kehidupan nyata (Banks et al., 2019).

Penulis dapat menanamkan nilai karakter di dalam cerita yang mereka buat, nilai karakter yang baik untuk ditiru pembacanya yang merupakan anak-anak. Karakter merupakan kualitas mental dan moral, kekuatan moral, nama atau reputasi, dalam kamus psikologi karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis dan moral, misalnya kejujuran seseorang yang mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap (Cahyaningrum et al., 2017; Jalil, 2016). Karakter juga merupakan sikap dan tindakan dengan nilai-nilai moral yang ideal seolah-olah sudah mulai terbentuk di dalam diri individu masing-masing sebagai kebiasaan, karakter merupakan sesuatu yang dibangun melalui proses interaksi yang tidak mudah dilakukan (Sakti, 2017).

Anak pada usia sekolah dasar (usia 7 sampai 12 tahun) masih berada pada tahap operasional konkret. Mereka belum dapat melakukan abstraksi. Mereka masih akrab dengan pengalaman konkret serta persepsi langsung. Atas dasar ini pemanfaatan bahan ajar menjadi sebuah kebutuhan. Dengan bahan ajar, pemahaman anak semakin baik. Sebaliknya, tanpa bahan ajar mengakibatkan pemahaman anak juga kurang baik pula (Alperi, 2019). Oleh karena itu, cerita anak merupakan bahan ajar yang tepat, karena dalam sebuah cerita Penulis dapat menanamkan nilai karakter di dalam cerita yang mereka buat, nilai karakter yang baik untuk ditiru pembacanya yang merupakan anak-anak (Daud et al., 2021).

Dalam penelitian ini nilai karakter yang ditanamkan adalah nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Nilai karakter semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara atas kepentingan diri sendiri dan kelompok. Sedangkan nilai karakter cinta tanah air merupakan sikap atau

tindakan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa (Banks, 2015).

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung dan kelas IV SDIT Banjar Agung Lampung Selatan, pendidik menyampaikan bahwa bahan ajar yang pendidik gunakan dalam kegiatan pembelajaran hanya sebatas bahan ajar dari pemerintah yang isinya materi pokok yang memuat beberapa nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri, dan hamper tidak ditemukannya pengaitan tentang nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Sementara Permasalahan anak-anak usia sekolah dasar saat ini dapat dilihat dari sikap anak-anak yang lebih hafal lagu-lagu girlband Korea *blackpink DDU-DU- DDU-DU* dan *How You Like That* atau lagu-lagu dari boyband *BTS* dibandingkan dengan lagu kebangsaan nasional, penggunaan produk luar negeri hampir merajalela hampir disemua elemen masyarakat termasuk anak-anak usia Sekolah Dasar dengan mudah terpengaruh. Mereka lebih bangga menggunakan gaya pakaian ala korea dan jepang dari pada pakaian tradisional Indonesia. Dan dari kemajuan teknologi seperti saat ini dengan mudahnya keluar masuk budaya luar menyebabkan terkikisnya nilai-nilai kebangsaan yang berakibat kurangnya semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air pada peserta didik (Solari, 2014).

Banyak penelitian serupa terkait pengembangan buku cerita anak (Dharma, 2019; Lubis & Dasopang, 2020; Pratiwi, 2017; Tarigan, 2019). Namun belum ditemukan penelitian yang mengembangkan buku cerita anak berbasis nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air untuk anak sekolah dasar kelas IV yang dalam penerapannya akan ditanamkan nilai karakter dalam menumbuhkan cara berfikir, bertindak, serta berwawasan khususnya dalam kepentingan bangsa dan negara. Melalui buku cerita anak, peserta didik khususnya tingkat sekolah dasar lebih dapat memahami dan menerima materi yang terdapat didalam buku dengan baik. Hal ini mendorong peneliti untuk mengembangkan buku cerita anak berbasis semangat kebangsaan dan cinta tanah air untuk peserta didik kelas IV SD/MI.

METODE PENELITIAN

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan prosedur dengan langkah yang mengacu pada langkah-langkah penelitian 4D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy Semmel, dan Melvyn I. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan disingkat dengan 4D, yang merupakan perpanjangan dari *Define, Design, Development and Dissemination*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

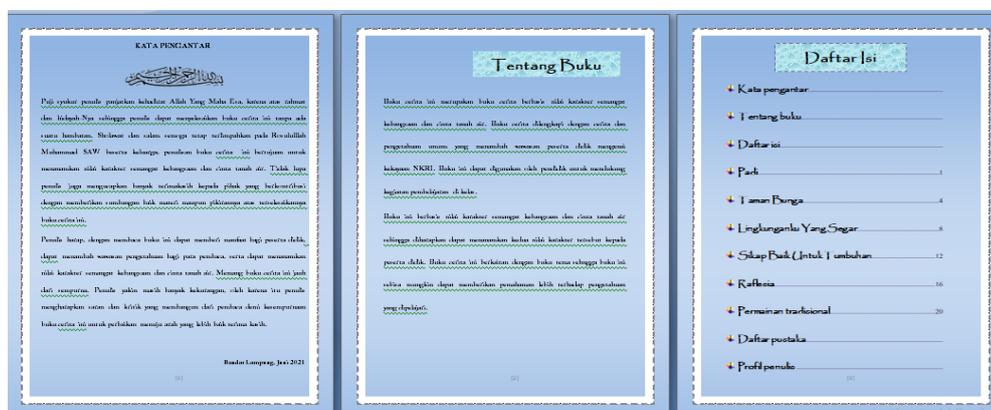
Tahap Pendefinisian (*Define*), Tahap pendefinisian ini mencakup fakta dan serangkaian kebutuhan dalam pembelajaran kelas IV. Dalam tahap define (pendefinisian) dibagi menjadi beberapa langkah.

Analisis awal ini dilakukan melalui pra penelitian dengan cara wawancara terhadap tenaga pendidik kelas IV di SDIT Ulul Albab Banjar Agung Lampung Selatan dan MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung sertamelakukan observasi terhadap peserta didik. Hasil dari wawancara dengan tenaga pendidik kelas IV diperoleh bahwa kemajuan teknologi seperti saat ini, dengan mudahnya keluar masuk budaya luar yang berakibat terkikisnya nilai-nilai semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air pada peserta didik. Anak-anak usia Sekolah Dasar harusnya diberikan alternative untuk menanamkan kedua nilai karakter tersebut. sehingga perlu dikembangkan sebuah buku bacaan yang dapat menumbuhkan nilai karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan (Putri, 2018).

Analisis Peserta Didik, Anak pada usia sekolah dasar (usia 7 sampai 12 tahun) masih berada pada tahap oprasional konkret. Mereka belum dapat melakukan abstraksi. Mereka masih akrab dengan pengalaman konkret serta persepsi langsung. Atas dasar ini pemanfaatan bahan ajar menjadi sebuah kebutuhan. Dengan bahan ajar, pemahaman anak semakin baik. Oleh karena itu, cerita anak merupakan bahan ajar yang tepat, karena dalam sebuah cerita Penulis dapat menanamkan nilai karakter di dalam cerita yang mereka buat, nilai karakter yang baik untuk ditiru pembacanya yang merupakan anak-anak.

Analisis Konsep, Pengembangan bahan ajar buku cerita anak berbasis nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air untuk peserta didik kelas IV SD/MI bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Analisis Tugas, Pada tahap analisis ini peneliti melakukan analisis kompetensi dasar lalu menentukan tema sebuah cerita yang akan dikembangkan. Pada tahapan ini akan membantu dalam menetapkan bentuk dan format produk bahan ajar buku cerita.



Gambar 1. Penentuan Tema Bahan Ajar

Spesifikasi Tujuan Pembelajaran, Perumusan tujuan pembelajaran berguna untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian. Kumpulan objek tersebut menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang perangkat pembelajaran yang kemudian di integrasikan ke dalam materi perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti.

Langkah selanjutnya adalah mendesain produk awal yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang didesain lebih menarik. Desain awal bahan ajar buku cerita anak berbasis nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air untuk peserta didik kelas IV SD/MI adalah sebagai berikut:



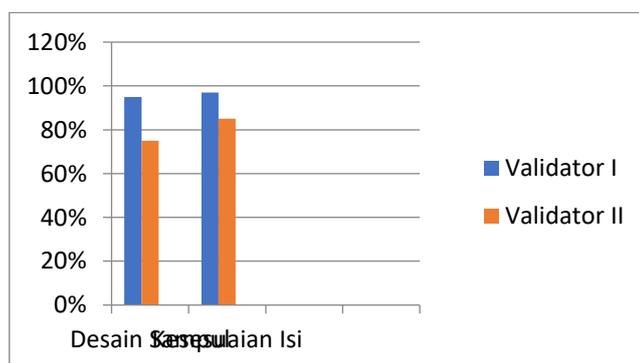
Gambar 2. Desain Awal Buku Cerita

Tahap pengembangan (*Development*), pada tahap validasi para ahli, rancangan produk yang telah dibuat akan diberi penilaian oleh para ahli. validasi dilakukan oleh ahli media, ahli bahasa dan ahli materi yang hasilnya nanti berupa penilaian, masukan dan saran berdasarkan dari produk yang telah dibuat. terdapat dua ahli media yang akan memberikan penilaian terhadap produk ini hasil validasi ahli media. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan produk bahan ajar buku cerita bergambar beserta angket lembar penilaian yang di isi oleh dosen ahli media. Penilaian ahli media meliputi desain sampul dan kesesuaian isi.

Tabel 1. Data hasil validasi/ penilaian ahli media

Indikator penilaian	Validator I	Validator II	Presentase	Kriteria
Desain sampul	95%	75%	96%	Sangat Layak
Kesesuaian isi	97%	85%	91%	Sangat Layak
Jumlah persentase			93.5%	
Kriteria			Sangat Layak	

Berdasarkan hasil pengolahan validasi ahli media dalam validasi aspek desain sampul memperoleh 95% dari validator I dan 75% dari validator II dengan jumlah persentase 96% kriteria sangat layak. selanjutnya aspek kesesuaian isi memperoleh 97% dari validator I dan 85% dari validator II dengan presentase 91% kriteria sangat layak dan dapat diuji cobakan. Adapun diagram hasil validasi ahli media sebagai berikut:



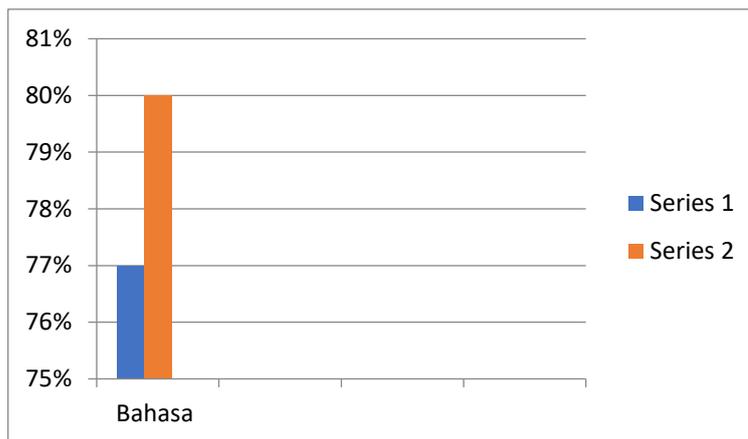
Gambar 3. validasi ahli media

Hasil validasi ahli bahasa, penilaian ini dilakukan dengan memberikan produk bahan ajar buku cerita bergambar beserta angket lembar penilaian yang di isi oleh dosen ahli bahasa.

Tabel 2. Hasil pengolahan data validasi ahli bahasa

Indikator Penilaian	Validator I	Validator II	Presentase	Kriteria
Bahasa	77%	80%	78.5%	Layak
Jumlah persentase			78.5%	
kriteria			Layak	

Berdasarkan hasil pengolahan validasi ahli bahasa dalam validasi aspek bahasa memperoleh 77% dari validator I dan 80% dari validator II dengan jumlah persentase 78,5% kriteria layak. Adapun diagram hasil validasi ahli media sebagai berikut:



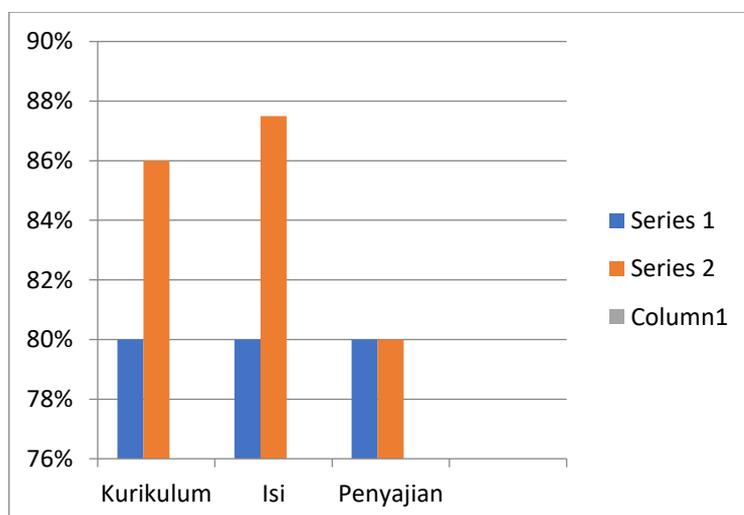
Gambar 4. Validasi ahli Bahasa

Hasil validasi ahli materi, Penilaian ini dilakukan dengan memberikan produk bahan ajar buku cerita bergambar beserta angket lembar penilaian yang di isi oleh dosen atau pendidik ahli bahasa.

Tabel 3. Hasil pengolahan data validasi ahli materi

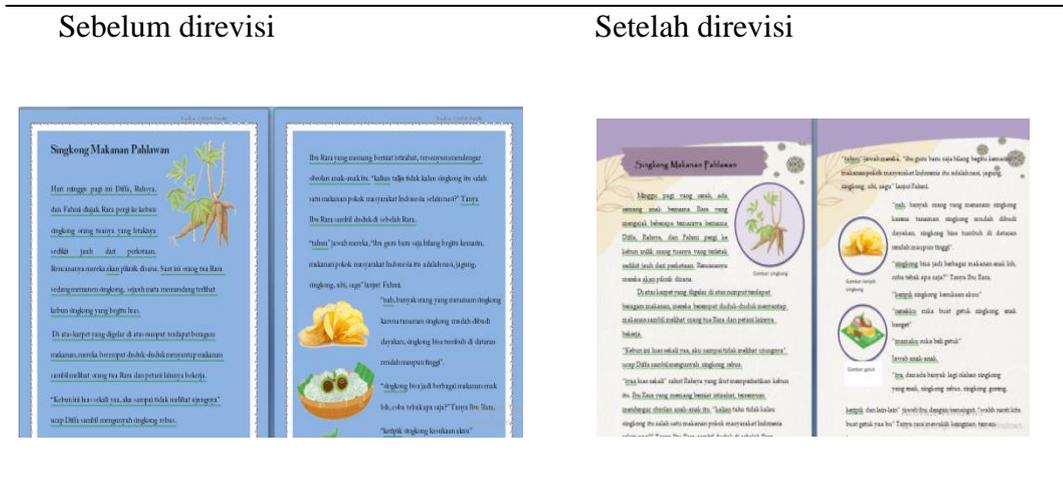
Indikator penilaian	Validator I	Validator II	Presentase	Kriteria
Kurikulum	80%	86%	83%	Sangat Layak
Isi	80%	87.5%	83.75%	Sangat Layak
Penyajian	80%	80%	80%	Layak
Jumlah persentase			82.25%	
Kriteria				Sangat Layak

Berdasarkan hasil pengolahan validasi ahli materi dalam validasi aspek kurikulum memperoleh 80% dari validator I dan 86% dari validator II dengan jumlah persentase 83% kriteria sangat layak. Aspek isi memperoleh 80% dari validator I dan 87,5% dari validator II dengan presentase 83,75% kriteria sangat layak, Selanjutnya aspek penyajian memperoleh 80% dari validator I dan 80% dari validator II dengan persentase 80% kriteria layak. jumlah persentase validasi ahli materi memperoleh 82,25% dengan kriteria sangat layak dan dapat diuji cobakan. Adapun diagram hasil validasi ahli materi sebagai berikut:



Gambar 5. Validasi ahli materi

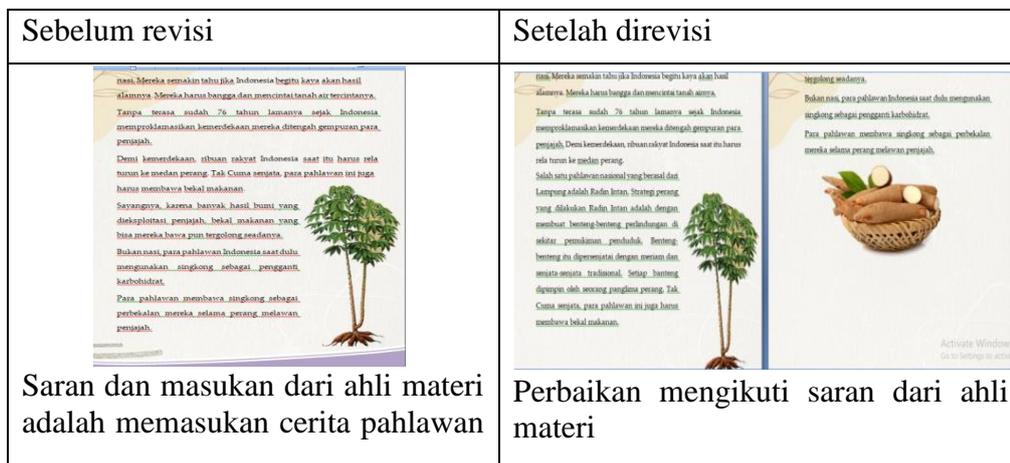
Hasil Revisi Validasi, setelah desain produk divalidasi melalui penilaian dari ahli media, ahli bahas dan ahli materi. Peneliti melakukan revisi terhadap desain produk yang dikembangkan berdasarkan masukan-masukan dari para ahli tersebut. Adapun saran atau masukan untuk perbaikan atau revisi produk sebagai berikut:



Gambar 6. Validasi ahli media sebelum dan sesudah revisi



Gambar 7. Validasi Ahli Bahasa Sebelum Dan Sesudah Revisi



nasional dari Lampung Radin Intan

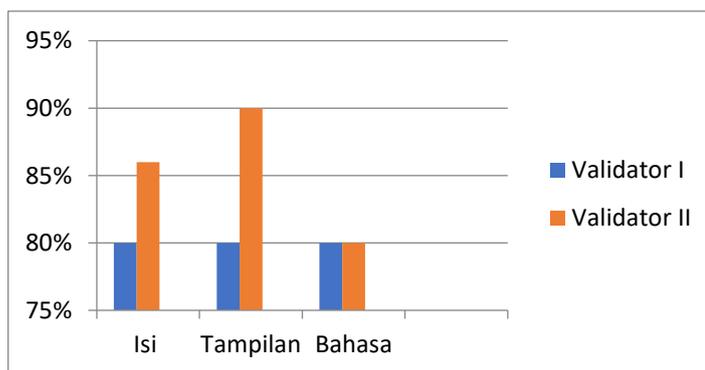
Gambar 8. Validasi Ahli Materi Sebelum Dan Sesudah Revisi

Penilaian Respon Pendidik, penilaian ini dilakukan untuk melihat respon pendidik dengan memberikan bahan ajar buku cerita beserta angket lembar penilaian yang diisi oleh pendidik.

Tabel 4. Hasil Penilaian Pendidik

Indikator penilaian	Pendidik I	Pendidik II	Presentase	Kriteria
Isi	80%	86%	83%	Sangat Layak
Tampilan	80%	90%	88.8%	Sangat Layak
Bahasa	80%	80%	80%	Layak
Jumlah persentase			84%	
Kriteria				Sangat Layak

Berdasarkan hasil pengolahan penilaian dari pendidik aspek isi memperoleh 80% dari validator I dan 86% dari validator II dengan jumlah persentase 83% kriteria sangat layak. Aspek tampilan memperoleh 80% dari pendidik I dan 90% dari pendidik II dengan presentase 88.8% kriteria sangat layak, Selanjutnya aspek bahasa memperoleh 80% dari pendidik I dan 80% dari pendidik II dengan persentase 80% kriteria layak. Jumlah persentase penilaian respon pendidik memperoleh 84% dengan kriteria sangat layak dan dapat diuji cobakan. Adapun diagram hasil penilaian dari pendidik sebagai berikut:



Gambar 9. Hasil Penilaian Respon Pendidik

Penilaian Respon Peserta Didik, uji coba lapangan terhadap bahan ajar buku cerita bergambar dilakukan pada peserta didik kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung. uji coba dilakukan dengan 2 tahap, yaitu uji kelompok kecil (uji coba terbatas) dan uji kelompok besar (uji coba luas) dilakukan di kedua sekolah tersebut.

Uji coba kelompok kecil bertujuan untuk menguji kemenarikan produk, dilakukan dengan 31 peserta didik dari kelas IV A SDIT Ulul Albab dan 23 peserta didik dari kelas IV A MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung. Berikut ini tabel hasil uji coba skala kecil yang dilakukan dilapangan.

Tabel 5. Hasil Pengolahan Data Uji Coba Skala Kecil

Aspek	Persentase	Kriteria
Tampilan media	89.50%	Sangat layak
Kualitas isi	88%	Sangat layak
Jumlah presentase kriteria	88%	Sangat layak

Berdasarkan penilaian hasil uji coba skala kecil yang dilakukan pada 31 peserta didik kelas IV SDIT Ulul Albab Banjar Agung Lampung Selatan dan 23 peserta didik MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung maka diperoleh hasil presentase dalam aspek tampilan media 89.50% dengan kriteria sangat layak, aspek kualitas isi memperoleh presentase 88% dengan kriteria sangat layak. Jumlah keseluruhan presentase memperoleh 88% dengan kriteria sangat layak (Mansur, 2018).

Uji Coba Skala Besar (Uji Coba Lapangan), Setelah melakukan uji skala kecil dan telah memperoleh hasil layak/baik maka selanjutnya adalah melakukan uji skala besar. Uji skala besar dilaksanakan di dua sekolah yaitu 63 peserta didik kelas IV B dan IV C SDIT Ulul Albab Banjar Agung Lampung Selatan dan 49 peserta didik kelas IV B dan IV C MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Uji skala besar dilakukan secara tatap muka di sekolah. Berikut ini merupakan tabel hasil uji coba skala besar yang dilaksanakan di dua sekolah. Berikut ini adalah tabel hasil uji coba skala besar yang dilakukan di lapangan.

Tabel 6. Hasil Pengolahan Data Uji Coba Skala Besar

Aspek	Persentase	Kriteria
Tampilan media	89%	Sangat layak
Kualitas isi	86%	Sangat layak
Jumlah presentase		87%
Kriteria		Sangat layak

Berdasarkan penilaian hasil uji coba skala besar yang dilakukan pada 63 peserta didik kelas IV B dan IV C di SDIT Ulul Albab Banjar Agung Lampung Selatan dan 49 peserta didik kelas IV B dan IV C di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, maka diperoleh hasil presentase dalam aspek tampilan media 89% dengan kriteria sangat layak, aspek kualitas isi memperoleh presentase 86% dengan kriteria sangat layak. Jumlah keseluruhan presentase memperoleh 87% dengan kriteria sangat layak (Wuryandani et al., 2014).

Revisi Produk, pada tahap ini, bahan ajar buku cerita berbasis nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air telah diperbaiki pada tahap perbaikan oleh validator. sehingga hasil dari revisi adalah produk buku cerita berbasis nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air dengan direvisi. bahan ajar buku cerita telah selesai dikembangkan dan telah diuji kelayakan sehingga buku cerita berbasis nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air untuk peserta didik kelas IV dapat digunakan sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*), tahapan akhir dari penelitian ini yaitu penyebaran produk buku cerita yang sudah diteliti dan dikembangkan. tujuan dari tahapan ini adalah penyebarluasan produk yang sudah dikembangkan yaitu bahan ajar berupa buku cerita anak berbasis nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air untuk peserta didik kelas IV SD/MI.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4D yaitu pendefinisian (*Define*), Perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Develop*) dan penyebaran (*Dessiminate*), (2) Hasil Kelayakan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Untuk Peserta Didik Kelas IV SD/MI validasi ahli media mendapatkan persentase rata-rata 93.5% dengan kriteria “Sangat Layak”. Hasil validasi ahli bahasa mendapatkan persentase 78.5% dengan kriteria “Layak”. Hasil validasi ahli materi

mendapatkan persentase rata-rata 82.25% dengan kriteria sangat layak, dan (3) Hasil Respon Pendidik dan Peserta didik terhadap Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Untuk Peserta Didik Kelas IV SD/MI hasil respon penilaian dengan pendidik mendapatkan hasil 84% dengan kriteria “sangat layak”. Hasil uji coba peserta didik skala kecil mendapatkan persentase 88% dengan kriteria “sangat layak” dan hasil uji coba peserta didik skala besar mendapatkan hasil persentase 87% dengan kriteria “sangat layak”.

Pengembangan buku cerita anak yang dikembangkan hanya focus pada nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air, harapannya penelitian selanjutnya bisa mengembangkan pada aspek nilai karakter yang lain sesuai dengan pendapat kemendikbud bahwa nilai karakter terdiri dari 18 karakter seperti : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwan, M. (2014). Pendidikan karakter: Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *El-Tarbawi*, 8(1), 61–67.
- Alperi, M. (2019). Peran Bahan Ajar Digital Sigil Dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*, 99–110.
- Bandura, A. (1978). Social Learning Theory of Aggression. *Journal of Communication*, 28(3), 12–29.
- Banks, J. A. (2015). Multicultural Education. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2019). *Multicultural education: Issues and perspectives*. John Wiley & Sons.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213.
- Daud, M., Psi, S., Siswanti, D. N., & Jalal, N. M. (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Dharma, I. M. A. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Insersi Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63.
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2), 123-130.
- Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–194.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Mansur, R. (2018). Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. *Riset.Unisma.Ac.Id*.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2001). *Research In Education: A Conceptual Introduction (5th Edition)*. Longman.
- Pratiwi, N. (2017). Pengembangan Buku Cerita Anak Dengan Menginsersi Budaya Lokal Dalam Tema Kegemaranku Untuk Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 185-195.

- Priyatna, M. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10), 1311-1336.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Sakti, B. P. (2017). Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Magistra Unwidha Klaten*, 30, 1-7.
- Solari, E. (2014). Longitudinal Prediction Of 1st and 2nd Grade English Oral Reading Fluency In ELL. *Journal of Adolescence*, 74(4), 274–283.
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 2(2).
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63–66.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286-195.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.